

**PENGARUH KEGIATAN MENJIPLAK DENGAN MEDIA BENANG WOL  
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT  
MAKASSAR ISLAMIC SCHOOL**

Yuyun Saputri, Muhammad Yusri Bachtiar, Andi Sri Wahyuni Asti  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

[yuyunsaputri28@gmail.com](mailto:yuyunsaputri28@gmail.com), [m.yusri@unm.ac.id](mailto:m.yusri@unm.ac.id), [sriwahyuniasti2@unm.ac.id](mailto:sriwahyuniasti2@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tracing activities using wool thread as a medium on the fine motor skills of children aged 5-6 years at TKIT Makassar Islamic School before and after being given treatment and to determine whether or not there is an influence of tracing activities using wool thread as a medium on children's fine motor skills. 5-6 years old at TKIT Makassar Islamic School. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was 16 children, namely all students aged 5-6 at TKIT Makassar Islamic School. The sample in this study used the entire population, namely 16 children, 8 children as the control group and 8 children as the experimental group. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis using the Wilcoxon Sigj Rank Test. The results of the data analysis obtained were  $Asym (2-tailed) = 0.011 < 0.05$ , which means that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, thus the fine motor skills of children in the experimental group were better than those in the control group, this proves that tracing activities using wool thread had an influence. which is significant for the fine motor skills of children aged 5-6 years at TKIT Makassar Islamic School.*

*Keywords : Tracing Activities Using Wool Yarn, Motor Skills Smooth Child*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menjiplak dengan media benang wol terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Makassar *Islamic School* sebelum dan setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan menjiplak dengan media benang wol terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun Di TKIT Makassar *Islamic School*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak yaitu seluruh peserta didik usia 5-6 di TKIT Makassar *Islamic School*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu 16 anak, 8 anak sebagai kelompok kontrol dan 8 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Sigj Rank Test*. Hasil analisis data yang diperoleh  $Asym (2-tailed) = 0,011 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, ini membuktikan kegiatan menjiplak dengan media benang wol memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Makassar *Islamic School*.

Kata Kunci : Kegiatan Menjiplak Dengan Media Benang Wol, Kemampuan Motorik Halus Anak

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah anak yang lahir dengan keunikan yang berbeda, karena perbedaan itulah pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anak, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif, produktif dan mandiri. Dalam hal ini, anak memerlukan program dan kegiatan pendidikan yang dapat membuka kapasitas kemampuan anak melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat mendasar dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses Pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. (Hasnawaty dan Bachtiar 2022)

Perkembangan fisik motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Gerakan

motorik kasar menggunakan otot-otot besar, sedangkan gerakan motorik halus menggunakan otot-otot kecil. Motorik halus adalah salah satu perkembangan motorik yang dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar anak usia dini dapat melakukan aktivitas yang memerlukan gerakan tangan.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak di Taman Kanak-Kanak membutuhkan kegiatan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah menggambar bentuk. Kegiatan ini dapat dianggap penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jari dalam melakukan kegiatan dengan membutuhkan ketelitian dalam

mengerjakannya.(Radianti, Rusmayad, and Syamsuardi 2023)

Permasalahan yang sering muncul dalam gerakan motorik halus tersebut diantaranya; anak-anak masih sulit menjiplak, membentuk lingkaran, menulis dan sebagainya, karena tidak semua anak bisa menggerakkan tangannya walaupun usianya sama. Misalnya ada seorang anak yang masih kesulitan memegang pensil saat kegiatan menjiplak, tetapi ada anak lainnya dapat memegang pensil dengan baik dan benar. (Wahyuni and Wahyuni 2020)

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TKIT Makassar *Islamic School* melibatkan anak usia 5 sampai 6 tahun, fenomena yang ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berjalan sesuai harapan terbukti anak belum dapat memfokuskan jari-jarinya pada saat memegang alat tulis, selain itu anak belum mampu mengontrol jari-jarinya dengan baik pada saat kegiatan mewarnai menggunakan krayon, juga masih terdapat beberapa anak yang mewarnai dengan asal-asalan dan banyak terdapat coretan di luar garis, dan anak masih dibantu untuk menulis oleh guru.

Berdasarkan fenomena diatas, diperlukan adanya aktivitas guna untuk menopang dan mengasah mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak adalah kegiatan menjiplak dengan menggunakan media benang wol.

Kegiatan menjiplak merupakan aktivitas perkembangan motorik halus anak dalam melatih kemampuan menebalkan, melukis, menjiplak dan menggambar dengan cara meniru. Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari jemari anak ketika saat menulis, meniru garis, dan dapat melatih konsentrasi mata dan jari tangan (Arief, Sadiman 2014).

Menjiplak adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menggambar, menulis, menekan di atas kertas pada gambar yang akan ditiru. Kegiatan menjiplak merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan suatu objek dengan menempelkan benda atau gambar di atas kertas dengan cara

meniru bentuk menggunakan pensil (Wahyuni and Wahyuni 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menulis, menggambar atau menekan sesuatu diatas kertas yang yang menimbulkan suatu objek dengan cara meniru sesuai gambar atau bentuk yang ada. Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari jemari anak ketika saat menulis, meniru garis, dan dapat melatih konsentrasi mata dan jari tangan. kegiatan menjiplak akan melatih otot-otot halus anak agar perkembangan motorik halus tercapai sesuai rentang usia.

Keterampilan motorik halus memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan fisik. memerlukan sedikit koordinasi otot, terutama koordinasi tangan-mata. Contoh kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus antara lain menulis dan mengambil benda, melipat, dan menggambar. (Aisyah, Amal, and Aqib 2022)

Selanjutnya, Gerakan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja. Contoh gerakan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan dengan benar. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan banyak tenaga; namun, itu membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Jika koordinasi mata-tangan sudah semakin baik, anak dapat mengurus diri sendiri dengan bantuan orang yang lebih tua. (Atun, Rusmayadi, and Mattemmu 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas serta adanya permasalahan yang ditemukan saat observasi awal, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Menjiplak Dengan Media Benang Wol Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Makassar *Islamic School*.

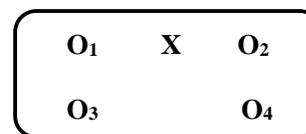
## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang membahas pengaruh

metode dari eksperimen yang akan dilakukan. Pada penelitian ini metode eksperimen akan dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak dengan menekankan analisis pada numerical yang bersifat statistik. Dalam pendekatan ini menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan menjadi hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Jenis penelitian ini membandingkan suatu kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Dalam penelitian ini dilakukan pembagian kelompok menjadi dua yaitu kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan dengan kegiatan menjipalk dengan media benang wol dan kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan LKPD Kolase.

Disain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 Disain penelitian**

Keterangan :

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pengukuran pertama (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment* atau perlakuan

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua (*posttest*) setelah perlakuan

O<sub>4</sub> : Pengukuran kedua (*posttest*) yang tidak diberi perlakuan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan menjipalk dengan media benang wol. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 anak yang berada di TKIT Makassar *Islamic School*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Proses teknik sampling pada penelitian ini dimana anggota sampel dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan untuk mengetahui

kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Makassar *Islamic School*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes (*Pre-test* dan *Post-test*) yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus pada anak, observasi, dokumentasi dan analisis hasil. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan divalidasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik yang menggunakan uji wilcoxon dengan aplikasi SPSS *Versi 23*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TKIT Makassar *Islamic School* didapatkan hasil dari teknik analisis data deskriptif dan analisis data nonparametrik. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Makassar *Islamic School*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang didapatkan dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Hasil Data Kemampuan Motorik Halus Anak *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelas	Jumlah Anak	Rata - Rata
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	8	9,25
<i>Post-Test</i> Eksperimen	8	22,00
<i>Pre-Test</i> Kontrol	8	7,87
<i>Post-Test</i> Kontrol	8	19,00

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah anak pada kelompok eksperimen yaitu 8 anak dan kelompok kontrol yaitu 8 anak diperoleh nilai rata – rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9,25 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata – ratanya menjadi 22,00. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata – rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 12.75. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjiplak dengan media benang wol memberikan pengaruh pada kemampuan motorik halus anak. Diperoleh juga nilai rata – rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 7,87 sedangkan setelah diberi perlakuan

nilai rata – ratanya menjadi 19,00. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata – rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 11,13. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dengan LKPD kolase memberikan pengaruh pada kemampuan mengenal huruf anak.

Setelah data tes hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan aplikasi SPSS 23. Uji *Wilcoxon sign rank test* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menjiplak dengan media benang wol dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu dengan LKPD kolase dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila sig. (2-tailed) ≥ 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel hasil uji *Wilcoxon* kemampuan motorik halus

anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		
Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>e</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	8		

- a. Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen
- b. Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen
- c. Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen
- d. Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol
- e. Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol
- f. Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol

Test Statistics <sup>a</sup>		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-2.539 <sup>b</sup>	-2.549 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011	.011

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

**Gambar 2. Hasil Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar 2. Diatas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* terkait kemampuan mengenal huruf anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2.539 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dan hasil uji *wilcoxon* terkait kemampuan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebesar -2.549 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ≥ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak pada

kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji *wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Sehingga kegiatan menjiplak dengan media benang wol memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dan membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Anak mulai mengeksplorasi bebas motorik nya ketika ia dilahirkan. Memiliki banyak kesempatan bergerak sesuai keinginannya. (Yuningsih and Hasanah 2018)

Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari jemari anak

ketika saat menulis, meniru garis, dan dapat melatih konsentrasi mata dan jari tangan. Menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia di kertas pada gambar atau tulisan yang akan ditiru. Tujuan menjiplak yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Depdiknas (Ili and Penelitian 2017)

Kegiatan menjiplak adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menulis, menggambar menekan diatas kertas yang kosong yang menggunakan suatu objek dengan menempelkan benda atau gambar di atas kertas dengan cara meniru sesuai objek yang ada. Kegiatan menjiplak dapat melatih kelenturan jari jemari anak ketika saat menulis, meniru garis, dan dapat melatih konsentrasi mata dan jari tangan. Jadi menjiplak akan melatih otot-otot halus anak agar perkembangan motorik halus tercapai sesuai rentang usia.

Sesuai yang diutarakan (Mongosa, 2014) Kegiatan Menjiplak sangat bermanfaat bagi anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, dimana otak akan merangsang konsentrasi yang akan dilakukan anak saat melakukan kegiatan menjiplak. Kegiatan menjiplak menggunakan bahan alam tidak akan membuat anak bosan, karena ini akan membuat anak menarik perhatian dalam melakukan kegiatan menjiplak.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS 23 diperoleh *Asymp Sig (2-tailed) < 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan menjiplak dengan media benang wol terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (YUNITA, E. 2020) Kegiatan menjiplak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan peningkatan yang

sangat baik melebihi batas ketuntasan 75 yaitu 80 dan berada pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil uji test tersebut terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan kegiatan menjiplak dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan kegiatan menjiplak. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan menjiplak dengan media benang wol dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dari hasil penelitian kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak dengan media benang wol sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kegiatan belajar dengan menjiplak dengan media benang wol terhadap kemampuan motorik halus anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik nonparametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata – rata hasil skor kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* kegiatan menjiplak dengan media benang wol terdapat

peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada Pengaruh kegiatan menjiplak dengan media benang wol Terhadap Kemampuan motorik halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Makassar *Islamic School*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari rata – rata kenaikan kelompok eksperimen dari *Pre-test* ke *Post-test* yaitu sebesar 12,75 lebih tinggi dari kenaikan kelompok kontrol dari *Pre-test* ke *Post-test* yaitu sebesar 11,13. Selanjutnya kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil uji *wilcoxon* terkait kemampuan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebesar -2,549b dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011  $\geq$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji *wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Sehingga kegiatan menjiplak dengan media benang wol memberikan dampak atau pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, D., A. Amal, and I. Aqib. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting TK 31 Masyitoh Kab. Pasuruan Jawa Timur." *Jurnal Pemikiran Dan ...* 4(2):185–91.
- Atun, Rusmayadi, and Evarastina Mattemmu. 2021. "Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menghias Roti Tawar Dengan Berbagai Topping Di TK PKK Takeranklating Lamongan Jawa Timur." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 3(1):29–38.
- Hasnawaty dan Bachtiar, M. .. 2022. *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pres.
- lii, B. A. B., and A. Desain Penelitian. 2017. "Sri Rahayu Nengsih, 2017 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

MELALUI PEMBELAJARAN  
SENI RUPA DENGAN  
MENJIPLAK Universitas  
Pendidikan Indonesia |  
Repository.Upi.Edu |  
Perpustakaan.Upi.Edu.”

Sarolangun (Doctoral  
dissertation, UNIVERSITAS  
JAMBI).

Luke, M. W. 2023. “PERMULAAN  
MENGUNAKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN  
SANDPAPER LETTER BAGI  
ANAK CEREBRAL PALSY DI  
YAYASAN RUMAH GADANG.”

Radianti, Rusmayad, and  
Syamsuardi. 2023. “Pengaruh  
Kegiatan Brush Painting  
Menggunakan Media Bahan  
Bekas Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Motorik Halus  
Anak Usia 5-6 Tahun Di TK  
Islam Al-Furqan Kota  
Makassar.” *Jurnal Pendidikan  
Tambusai* 7(2018):18537–43.

Wahyuni, Lingga, and Lingga  
Wahyuni. 2020. “Penggunaan  
Metode Menjiplak Dengan  
Media Daun Pepaya Dalam  
Mengembangkan Motorik  
Halus Anak Kelompok B Di Tk  
Negeri Pembina Sekayu Tahun  
2019.” *PERNIK: Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini*  
2(2). doi:  
10.31851/pernik.v2i2.4045.

Yuningsih, Adhykha, and Uswatun  
Hasanah. 2018. “Penggunaan  
Playdogh Dalam  
Mengembangkan Motorik  
Halus.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Anak Usia Dini*  
1(1):117–28. doi:  
10.24042/ajipaud.v1i1.3408.

YUNITA, E. (2020). *Meningkatkan  
Perkembangan Motorik Halus Anak  
Melalui Kegiatan Menjiplak di  
PAUD Mutiara Asuh  
Kabupaten*